

Suami Istri Satu Hati dalam Amal

Oleh: H. Taryudi

عَنْ أَنَسٍ : " أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ : إِنَّ لِفُلَانٍ نَخْلَةً ، وَأَنَا أَقِيمُ حَاطِطِي بِهَا . فَأُمَرُّهُ أَنْ يُعْطِيَنِي حَتَّى أَقِيمَ حَاطِطِي بِهَا . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (أَعْطِهَا إِيَّاهُ بِنَخْلَةٍ فِي الْجَنَّةِ .) فَأَتَى . فَأَتَاهُ أَبُو الدَّحْدَاحِ فَقَالَ : بِعْنِي نَخْلَتَكَ بِحَاطِطِي . فَفَعَلَ . فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي قَدْ ابْتَعْتُ النَّخْلَةَ بِحَاطِطِي . قَالَ : فَاجْعَلْهَا لَهُ . فَقَدْ أُعْطِيَتْكُمَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (كَمْ مِنْ عَذْقٍ رَدَّاحٍ لِأَيِّ الدَّحْدَاحِ فِي الْجَنَّةِ) قَالَهَا مَرَارًا . فَأَتَى امْرَأَتَهُ فَقَالَ : يَا أُمَّ الدَّحْدَاحِ اخْرُجِي مِنَ الْحَاطِطِ فَإِنِّي قَدْ بَعْتُهُ بِنَخْلَةٍ فِي الْجَنَّةِ . فَقَالَتْ : رِيحَ الْبَيْعِ - أَوْ كَلِمَةً تُشَبِّهُهَا . "

Dari Anas, ada seseorang laki laki berkata: "Wahai Rasulullah, si Fulan memiliki pohon kurma yang tumbuh di kebunku yang aku tinggali. Tolong, perintahkan dia agar memberikannya padaku sehingga aku bisa bertempat tinggal di kebunku itu." Maka Nabi Saw berkata (kepada si Fulan), "Berikan saja pohonmu, dan bagimu pohon kurma di surga." Sayang ia menolaknya. Lalu Abu Dahdah mendatangi pemilik pohon dan berujar, "Tukarlah pohon kurmamu dengan kebunku", maka orang itu menyetujuinya. Lalu Abu Dahdah mendatangi Nabi Saw dan berkata, "Wahai Rasulullah, telah kutukar pohon kurmanya dengan kebunku." Rasulullah lantas bersabda, "Dan sekarang berikan pohon kurmamu kepadanya karena aku telah memberikan pohon kurma surga padamu." Lantas Rasul Saw bersabda, "Berapa banyak pohon kurma yang Abu Dahdah nikmati di surga kelak." Rasul mengucapkannya berulang kali. Anas berkata, "Kontan Abu Dahdah mendatangi istrinya dengan berujar 'wahai Ummu Dahdah keluarlah dari kebun ini. Aku telah menukarnya dengan pohon kurma di surga'. Ummu Dahdah lantas berkomentar, "Beruntunglah perniagaan ini", atau dengan kalimat yang semisalnya." (HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dan al-Hakim).

MUTIARA HIKMAH:

- 1. Abu Dahdah, Sahabat Nabi yang sangat cepat merespon jika ada peluang amal kebaikan, terutama amal yang berhubungan dengan harta.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعُّهُ لَهُ أَصْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS al-Baqarah: 245).

- 2. Allah SWT mengaruniai Abu Dahdah seorang istri yang setia dan taat. Namanya Ummu Dahdah. Apa pun amal kebaikan yang dilakukan suaminya, selalu ia dukung dengan suka cita. Ummu Dahdah tidak sekali pun memprotesnya.
- 3. Tersatukannya hati Abu Dahdah dan Ummu Dahdah semata karena hati mereka selalu terhubung dengan Allah SWT.

الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا انْتَلَفَ وَمَا تَنَافَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ

Nabi saw bersabda, "Ruh-ruh itu seperti pasukan yang dihimpun dalam kesatuan-kesatuan. Yang saling mengenal di antara mereka akan mudah saling tertaut. Yang saling merasa asing di antara mereka akan mudah saling berselisih." (HR. Muslim)